TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENANGANAN LUKA BAKAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA TIMUR KECAMATAN KOTA TIMUR KOTA GORONTALO

JURNAL

HENDRA RADJULANI
NIM: C01417064

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENANGANAN LUKA BAKAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA TIMUR KECAMATAN KOTA TIMUR KOTA GORONTALO

LEVEL OF COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT HANDLING BURNS IN THE WORK AREA OF THE KOTA TIMURHEALTH CENTER, KOTA TIMUR DISTRICT, GORONTALO CITY

[1]Hendra Radjulani, [2] Haslinda Damansyah, [3] Fadli Syamsuddin
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: hendraradjulani160519@gmail.com

ABSTRAK

Luka bakar merupakan keadaan hilangnya jaringan dan kerusakan yang dipicu oleh sumber panas seperti air panas, listrik, api, radiasi dan bahan kimia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Luka Bakar. Desain penelitian ini menggunakan *pendekatan kuantitatif deskriptif,* pengambilan sampel menggunakan teknik *non probabilitas sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Kota Timur Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo tergolong dalam kategori cukup (56,0%) dan dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang salah dengan menggunakan pasta gigi untuk penanganan luka bakar (73,0%). Sehingga perlu diberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penanganan luka bakar.

Kata Kunci : Luka Bakar, Tingkat Pengetahuan

ABSTRACT

HENDRA RADJULANI, Level of Community Knowledge About Handling Burns in the Work Area of the Kota TimurHealth Center, Kota Timur District, Gorontalo City. Supervised by HASLINDA DAMANSYAH as chairman and FADLI SYAMSUDDIN as member

Burns are a state of tissue loss and damage triggered by heat sources such as hot water, electricity, fire, radiation and chemicals. This research aims to analyze the level of public knowledge about the handling of burns. This research design uses a descriptive quantitative approach. The sampling used a non-probability sampling technique with a sample of 100 respondents. The results showed that the level of knowledge of the community in the working area of Kota Timur health center, Kota Timur district, Gorontalo City was in the sufficient category (56.0%) and it could be seen that there were still many people who made the mistake of using toothpaste for treating burns (73.0%). So it is necessary to provide counseling to increase knowledge about the handling of burns

Keywords: Burns, Knowledge Level

PENDAHULUAN

Penanganan gawat darurat ada filosofinya yaitu Time Saving it's Live Saving. Artinya seluruh tindakan yang dilakukan pada saat kondisi gawat darurat haruslah benar-benar efektif dan efisien. Hal ini mengingatkan pada kondisi tersebut pasien dapat kehilangan nyawa hanya dalam hitungan menit saja. Berhenti nafas 2-3 menit pada manusia dapat mengakibatkan kematian yang fatal.(Surtiningsih et al., 2016)

Luka bakar pada dasarnya merupakan peristiwa perpindahan panas. yang sumber panasnya dapat benariasi seperti kontak langsung atau tidak langsung dengan api, listrik. bahan kimia. gesekan atau radiasi. Anak kecil dan orang tua merupakan populasi yang paling beresiko tinggi untuk mengalami luka bakar. Sebagian besar luka bakar teijadi di rurnah pada saat memasak. memanaskan atau menggunakan alat-alat listrik. Akibat akhir yang ditimbulkan berupa kerusakan jaringan kulit, bahkan pada keadaan cedera multisistemik dapat menyebabkan gangguan yang serius. Efek sistemik dan mortalitas yang disebabkan karena luka bakar sangat ditentukan oleh luas dan dalamnya kulit yang terkena luka. (Sentat & Permatasari, 2017)

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia akibat luka bakar. Di India, lebih dari satu juta orang menderita luka bakar sedang-berat per tahun. Di Bangladesh, Columbia, Mesir, dan Pakistan, 17% anak dengan luka bakar menderita kecacatan sementara dan 18% menderita kecacatan permanen. Sedangkan di Nepal, luka bakar merupakan penyebab kedua cedera tertinggi, dengan 5% kecacatan (WHO, 2021).

Di Indonesia, prevalensi luka bakar adalah sebesar 0.7% dan telah mengalami penurunan sebesar 1.5% dibandingkan pada tahun 2008 (2.2%). Provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Papua (2.0%) diikuti Gorontalo (1,5%) dan Bangka Belitung (1.4%). Berdasarkan data rekam medis RSUP Haji Adam Malik Medan, terdapat 353 kasus luka bakar dengan Universitas Sumatera Utara 2 penyebab terbanyak adalah flame burn injury (174 kasus, 50,4%) . Luka bakar merupakan respon kulit dan jaringan subkutan terhadap paparan yang berasal dari sumber panas, listrik, zat kimia, dan radiasi. Hal ini akan menimbulkan gejala berupa nyeri, pembengkakan, dan terbentuknya lepuhan. Semua luka bakar (kecuali luka bakar ringan atau luka bakar derajat I) dapat menimbulkan komplikasi berupa shock, dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit, infeksi sekunder, dan lain-lain.(Atikah Fatmawati, Henry Sudiyanto, 2020)

Pada Riskesdas (2018) data prevelensi luka bakar di Provinsi Gorontalo ada di angka 1,50% angka ini termasuk tinggi dibanding daerah lain yakni di bawah 1,0%. Jika dilihat dari kelompok umur, anak-anak usia antara 1-4 tahun menduduki posisi pertama yaitu dengan jumlah 3,26% di ikuti oleh kelompok umur 25-34 tahun dengan jumlah 2,33%, di urutan ke-3 yaitu kelompok umur 15-24 tahun di angka 1,92%, diurutan ke-4 ditempati kelompok umur 45-54 tahun di angka 1,83%, sedangkan di urutan ke-5 de tempati oleh kelompok umur 5-14 tahun di angka 1,21%.(Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo). Menurut (Riskesdas Gorontalo, 2018) Di Kota Gorontalo sendiri prevelensi luka baka ada di angka 1,21% (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo).

Pada Riskesdas (2018) ini, ada 3 (tiga) jenis akses pelayanan kesehatayang dihitung yaitu: (1) Akses ke fasilitas Rumah Sakit; (2) Akses ke fasilitasPuskesmas; (3) Akses ke fasilitas Klinik/Praktek Mandiri. Hasil analisis yangdiperoleh sebagai berikut: (1) Akses ke fasilitas Rumah Sakit, tiga dimensi memberikan penjelasanterhadap skoring indeks sebesar 51,99% dengan korelasi antara0,18hingga 0,40. (2) Akses ke fasilitas Puskesmas/Pustu/Pusling/Bidan Desa, tiga dimensimemberikan penjelasan terhadap skoring indeks sebesar 39,29% dengankorelasi antara 0,02 hingga 0,14. (3) Akses ke Klinik/PraktekDokter/Praktek Dokter Gigi/Praktek Bidan Mandiri,tiga dimensi memberikan penjelasan 39,94% dengan korelasi antara 0,03 hingga 0,18. (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo)

Setelah dilakukan penelitian mengenai persebaran prevelensi luka bakar di seluruh puskesmas kecamatan se-Kota Gorontalo yang mendapat izin dan rekomendasi dari Dinas

Kesehatan Kota Gorontalo di dapati bahwa persebaran prevelensi luka bakar tertiinggi yang tercatat di registrer UGD Puskesmas Kecamatan yaitu Puskesmas Kota Timur dengan 12 kejadian, diikuti oleh Puskesmas Kota Tengah dengan 7 kejadian, peringkat ketiga adalah Puskesmas Dungigi dan Puskesmas Dumbo Raya masing-masing dengan 4 kejadian, selanjutnya peringkat ke empat yaitu Puskesmas Kota Selatan dengan 3 kejadian dan yang terendah yaitu Puskesmas Kota Barat dan Pilolodaa dengan 0 kejadian dengan diagnosa combustio. (Puskesmas Kecamatan se-Kota Gorontalo)

Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur mencakup seluruh wilayah di Kecamatan Kota Timur yang memiliki 6 Kelurahan yakni; Kelurahan Heledulaa Utara, Kelurahan Heledulaa Selatan, Kelurahan Ipilo, Kelurahan Padebuolo, Kelurahan Tamalate, dan Kelurahan Moodu. Jumlah masyarakat yang berada di Kecamatan Kota Timur yaitu 27.167 jiwa dengan dengan tingkat kepadatan penduduk per km^2 sebesar 5260 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kota Grontalo,2020).

Menurut data yang tercatat dalam register UGD Puskesmas Kota Timur dari maret 2019 hingga agustus 2021 yakni sebagai berikut ; Kelurahan Tamalate adalah Kelurahan yang memiliki angka kejadian luka bakar tertinggi yang tercatat di register Unit Gawat Darurat (UGD) Puskesmas Kota Timur dengan 6 pasien (50%) kejadian dari keseluruhan yang tercatat, diikuti oleh Kelurahan Ipilo 3 pasien (25 %) kejadian, dan sisanya adalah Kelurahan Padebuolo, Heledulaa Dan Dembe masing-masing dengan 1 pasien (8,3%) kejadian. (Register Unit Gawat Darurat, Puskesmas Kota Timur).

Dari hasil data yang diambil dari Puskesmas Kota Timur, masyarakat yang mengalami luka bakar terdapat 12 orang, tahun 2019 terdapat 3 orang, tahun 2020 terdapat 1 orang, tahun 2021 sampai dengan bulan Agustus terdapat 8 orang dan kemungkinan masih akan bertambah di kemudian hari. Dari data tersebut 12 orang tersebut mendapatkan tindakan perawatan luka dan tergolong dalam luka bakar sedang, sedangkan kejadian luka bakar ringan dapat ditangani oleh korban itu sendiri tanpa harus pergi ke tenaga medis. (Puskesmas Kota Timur, 2021)

Dari hasil wawancara peneliti sekaligus survei data awal tanggal 27 april 2021 kepada 6 orang masyarakat diketahui bahwa mereka melakukan penanganan sesuai yang mereka ketahui, mereka mempercayai penanganan luka bakar dengan menggunakan pasta gigi, tepung,minyak kelapa dan lain lain. Dari beberapa pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kejadian luka bakar di masyarakat masih cukup tinggi dan tingkat pengetahuan masyarakat kegawatdaruratan pada luka bakar masih rendah serta masih banyak masyarakat yang meyakini penggunaan pasta gigi, mentega, dan minyak untuk penyembuhan luka bakar. Untuk itu penelititertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan masyarakat tentang "gambaran pengetahuan masyarakat tentang penanganan luka bakar". Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur. Yang belum mendapatkan penyuluhan tentang penanganan luka bakar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, Pengukuran dalam penelitian ini adalah satu kali kuisioner kepada responden untuk mendapatkan data secara tetap tanpa adanya pengukuran ulang. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan luka bakar. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur, yang berjumlah 27.167 jiwa dengan jumlah sampel 100 responden, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling nonprobabilitas* dengan teknik pengambilan menggunakan *Quota Sampling* yaitu individu atau responden dipilih untuk memenuhi suatu persentase yang sudah diketahui atau sudah ditentukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Pada Variabel Tingkat Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jawaban

Responden Pada Variabel Tingkat Pengetahuan

Soal pernyataan pengetahuan	Benar		Salah		Total jumlah (n)
	n	%	n	%	
1. Pengertian luka bakar	85	85,0	15	15,0	100
2. Pasta gigi untuk luka bakar	27	27,0	73	73,0	100
3. Kandungan pasta gigi bagi kulit	33	33,0	67	67,0	100
4. Es batu untuk luka bakar	83	83,0	17	17,0	100
5. Minyak untuk luka bakar	33	33,0	67	67,0	100
6. Air mengalir untuk luka bakar	56	56,0	44	44,0	100
7. Penggunaan es batu, pasta gigi, minyak meningkatkan risiko infeksi	35	35,0	65	65,0	100
8. Air mengalir untuk mengurangi rasa perih pada luka bakar	79	79,0	21	21,0	100
9. Air mengalir untuk mengurangi keparahan luka	66	66,0	34	34,0	100

Sumber, data primer (2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan persentase variabel pertanyaan terkait pengetahuan masyarakat mengenai luka bakar yang paling banyak di jawab dengan benar adalah variabel pertanyaan 1. Pengertian luka bakar (85,0%), di ikuti dengan pertanyaan variabel 4. Es batu untuk luka bakar (83,0%), variabel pertanyaan 8. Air mengalir untuk mengurangi rasa perih pada luka bakar (79,0%), variabel pertanyaan 9. Air mengalir untuk mengurangi keparahan luka (66,0%), variabel pertanyaan 6. Air mengalir untuk luka bakar (56,0%), variabel pertanyaan 7. Penggunaan es batu, pasta gigi, minyak meningkatkan risiko infeksi (35,0%), variabel pertanyaan 3. Kandungan pasta gigi bagi kulit (33,0%) sama banyaknya dengan variabel pertanyaan 5. Minyak untuk luka bakar (33,0%) dan yang paling sedikit di jawab dengan benar atau dengan kata lain paling banyak salah adalah variabel pertanyaan 2. Pasta gigi untuk luka bakar (27,0%).

Analisis Univariat Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Luka Bakar

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Luka Bakar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur Kota Gorontalo

Tingkat Pengetahuan Masyarakat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	26	26,0
Cukup	56	56,0
Kurang	18	18,0
Total	100	100.0

Sumber, data primer (2021)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan luka bakar tergolong dalam kategori Cukup sebanyak 56 responden (56,0%).

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Pada Variabel Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 Pada pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat terhadap penanganan luka bakar terdapat 2 kriteria pemberian nilai yaitu skor 1 jika menjawab benar dan skor 0 jika menjawab salah didapatkan hasil bahwa item pertanyaan no.1 tentang pengertian luka bakar yang paling banyak dijawab benar oleh responden (85,0%), Diikuti item pertanyaan no.2 tentang pasta gigi paling banyak didapatkan jawaban salah sebanyak (73,0%), Item pertanyaan no. 3 tentang kandungan pasta gigi bagi kulit didapatkan banyak yang salah (33,0%), Masih banyak responden yang tidak mengetahui bahwa pasta gigi mengandung bahan yang tidak baik untuk kulit karena responden berpikir bahwa pasta gigi merupakan bahan yang aman digunakan untuk membersihkan gigi sehingga tidak akan memberikan efek negatif pula terhadap pengaplikasian di kulit. Padahal, pasta gigi mengandung bahan kimia abrasif yang berguna untuk membersihkan dan mencerahkan gigi seperti sodium fluorida, dll. Bahan ini memberikan efek buruk jika diaplikasikan pada kulit yang luka sehingga dapat menyebabkan perburukan pada luka yang menyebabkan luka semakin dalam sehingga dapat meningkatkan terbentuknya bekas luka dan menciptakan lingkungan yang baik untuk terjadinya infeksi sekunder. item pertanyaan no. 4 tentang es batu untuk luka bakar banyak dijawab benar (83,0%), %), Item pertanyaan no. 5 tentang minyak untuk luka bakar banyak dijawab salah (33,0%), item pertanyaan no. 6 tentang air mengair untuk luka bakar banyak dijawab benar (56,0%), item pertanyaan no. 7 tentang penggunaan es, batu, pasta gigi, minyak meningkatkan risiko infeksi paling banyak dijawab salah (65,0%), item pertanyaan no.8 tentang air mengalir untuk mengurangi rasa perih pada luka bakar paling banyak dijawab benar (79,0%) dan yang terakhir item pertanyaan no. 9 tentang air mengalir untuk mengurangi keparahan luka bakar paling banyak dijawab benar (66,0%).

Analisis Univariat Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Luka Bakar

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan luka bakar tergolong dalam kategori Cukup sebanyak 56 responden (56,0%).

Masih banyak responden yang tidak mengetahui bahwa pasta gigi mengandung bahan yang tidak baik untuk kulit karena responden berpikir bahwa pasta gigi merupakan bahan yang aman digunakan untuk membersihkan gigi sehingga tidak akan memberikan efek negatif pula terhadap pengaplikasian di kulit. Padahal, pasta gigi mengandung bahan kimia abrasif yang berguna untuk membersihkan dan mencerahkan gigi seperti sodium fluorida, dll (Subramanian, et al., 2017) dalam (Yosephine, 2021).

Menurut peneliti penyuluhan kesehatan tentang penanganan luka bakar akan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat dapat dilihat dalam penelitian ini masih banyak masyarakat yang salah dalam penanganan luka bakar. Sebagai peneliti saya sudah mengedukasi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kota Timur kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo yang masih belum paham bagaimana cara yang tepat, lama waktu penyembuhan dari masing-masing derajat luka bakar hingga komplikasi-komplikasi yang dapat ditimbulkan akibat dari terjadinya luka bakar setelah saya melakukan penelitian pada masing-masing responden.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan luka bakar di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur Kota Gorontalo dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian didapati responden umur 16-35 tahun merupakan responden terbanyak dengan 54 responden (54,0%), responden dengan jenis kelamin laki-laki merupakan jenis kelamin

terbanyak dengan 61 responden (61,0%), responden dengan pedidikan terakhir Penddikan Tinggi merupakan responden terbanyak dengan 73 responden (73,0%), berdasarkan Pekerjaan kelompok terbanyak adalah responden yang memilih Bekerja sebanyak 69 responden (69,0%).

2. Dari hasil penelitian didapati bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Timur tergolong dalam kategori Cukup (56,0%) dari 100 responden.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan lagi tentang bagaimana cara penanganan luka bakar terhadap derajat 1 dan 2 yang benar di lingkungan tempat penelitian maupun di masyarakat
2. Bagi Masyarakat
   Diharapkan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang penanganan luka bakar terlebih cara penanganan luka bakar yang baik dan benar.
3. Bagi Institusi Pendidikan
   Diharapkan untuk institusi pendidikanagar dapat memberikan suatu pengetahuan untuk masyarakat dengan melakukan penyuluhan/sosialisasi tentang penanganan luka bakar agar dapat menrubah pola pikir masyarakat terhadap penanganan luka bakar yang sering dlakukan terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Surtiningsih, D., Cipto, S., & Hamid, M. A. (2016). Penerapan Response Time Perawat Dalam Pelaksanaan Penentuan Prioritas Penanganan Kegawatdaruratan Pada Pasien Kecelakaan Di Igd Rsd Balung. *The Indonesian Journal of Health Science*, *6*(2), 124–132.

Sentat, T., & Permatasari, R. (2017). UJI AKTIVITAS EKSTRAK ETANOL DAUN ALPUKAT (Persea americana Mill.) TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA BAKAR PADA PUNGGUNG MENCIT PUTIH JANTAN (Mus musculus). *Jurnal Ilmiah Manuntung*, *1*(2), 100. https://doi.org/10.51352/jim.v1i2.20

WHO (World Health Organization). (2021). Burns. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns. di akses pada tanggal 19 april 2021

Atikah Fatmawati, Henry Sudiyanto, M. N. F. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Melalui Pendekatan Focus Group Discussion Di Kelompok Dasa Wisma Perumahan Graha Majapahit Kabupaten Mojokerto. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, *3*, 430–436.

Riskesdas Gorontalo. (2018). Laporan Provinsi Gorontalo RISKESDAS 2018. *Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 1–640.

Yosephine. (2021). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *5*(1), 68–73.

http://www.informaticsjournals.com/index.php/jhsr/article/view/8530/13618